

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Dasar sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah antara lain di Fokuskan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya. Kedua aspek tersebut harus menjadi titik tolak bagi setiap pengajar khususnya pelajaran matematika.

Tujuan umum pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar yang pertama adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan, yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat jujur dan efektif. Tujuan tersebut memberikan penekanan pada penataan nalar pembentukan sikap siswa.

Tujuan umum kedua adalah mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, hal ini memberi penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika, dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran matematika SD, agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 : 32).

Setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran matematika. Karena sasaran tujuan pembelajaran matematika, dianggap tercapai bila siswanya telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan di bidang matematika (Karso, 1998 : 2.8).

Untuk menghasilkan lulusan sekolah dasar yang berkualitas, pokok utama yang harus diperhatikan adalah pembelajaran yang berkualitas pula. Karena itulah masalah pembelajaran matematika untuk siswa-siswi SD harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tertarik pada mata pelajaran ini sehingga mereka bisa belajar dengan hasil yang maksimal dan optimal. Hal ini akan terwujud jika siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar tanpa

mengalami kesulitan dan hambatan. Survei membuktikan pembelajaran akan lebih memuaskan hasilnya jika dilakukan dengan menyenangkan (Koswara, 2002).

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa-siswa di SDN Cihanjuang IV, ternyata mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang kurang disukai siswa-siswi. Masalah tersebut ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan siswa, terlihat jelas pada perolehan nilai rata-rata tes hasil belajar semester I tahun pelajaran 2007-2008 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Salah satu kemampuan matematika yang harus dikuasai siswa kelas V SD adalah mengoperasikan pembagian bilangan pecahan. Bagi sebagian guru matematika SD, mengajarkan materi matematika yang berkaitan dengan operasi pembagian pecahan bukanlah soal yang mudah. Sering kali sejumlah siswa yang telah memahami topik pembagian mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk pecahan. Padahal dalam indikator yang membuktikan bahwa siswa telah menguasai suatu konsep adalah jika mereka telah mampu menggunakan konsep tersebut dalam bentuk variatif dan aplikatif. Konsep pembagian pecahan merupakan konsep dasar atau prasarat untuk mempelajari konsep-konsep lainnya, sehingga harus benar-benar dikuasai siswa.

Hal lain yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam operasi pembagian pecahan adalah dikarenakan pendekatan yang selama ini digunakan adalah pendekatan tradisional dengan metode ceramah, latihan dan

pemberian tugas, terdapat pada buku sumber dan kurangnya penggunaan alat peraga. Sehingga pembelajaran ini tidak menarik bahkan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa belum memenuhi harapan, oleh karena itu penulis menganggap penting mengadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian pecahan menggunakan media visualisasi dengan gambar. yang diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep yang abstrak, dapat mengembangkan sikap siswa artinya dengan menggunakan alat bantu visual anak dirangsang untuk kritis, teliti dan mempunyai konsep yang jelas, dengan alat bantu visual siswa berniat untuk menyelidiki, mencoba, dan pada akhirnya dapat memahami konsep pembagian pecahan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran matematika, dengan judul "Penggunaan Media Visualisasi dengan Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian Pecahan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah utama dalam penelitian ini berhubungan dengan penggunaan Media Visualisasi dengan gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian pecahan di Sekolah Dasar

Pokok permasalahan tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berikut :

1. Apakah penggunaan media visualisasi dengan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep pembagian pecahan?
2. Apakah penggunaan media visualisasi dengan gambar dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas V SDN Cihanjuang IV?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesisnya adalah : Pemahaman siswa terhadap konsep pembagian pecahan akan meningkat dengan menggunakan media visualisasi dengan gambar.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika pada pembagian pecahan dengan menggunakan media visualisasi dengan gambar di kelas V (Lima) SDN Cihanjuang IV Kecamatan Parongpong.

Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

- a. Dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan memberikan solusi yang jelas dalam upaya memberikan perbaikan proses pembelajaran melalui penggunaan media visualisasi dengan gambar untuk siswa kelas V SD Negeri Cihanjuang IV kecamatan Parongpong.
- b. Dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika dalam menerapkan konsep pembagian pecahan dengan menggunakan media visualisasi dengan gambar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembagian pecahan dengan menggunakan media visualisasi dengan gambar.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang minat siswa terhadap pembelajaran konsep pembagian pecahan dengan menggunakan media visualisasi dengan gambar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa :

- Dengan menggunakan media visualisasi dengan gambar siswa akan lebih memahami konsep pembagian pada pecahan.
- Membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika.
- Meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai meningkatnya nilai rata-rata dalam pelajaran matematika.

2. Bagi guru :

- Penggunaan media visualisasi gambar dapat mempermudah bagi guru dalam menanamkan konsep pembagian pecahan.
- Penggunaan media visualisasi gambar dapat memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan siswa tidak merasa jenuh dalam belajar matematika.

- Guru dapat mengetahui secara langsung tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
3. Bagi peneliti :
- Dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan media visualisasi gambar dalam meningkatkan pemahaman pembagian pecahan di kelas V SD.
4. Bagi lembaga :
- Sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha penyediaan dan pengolahan alat peraga untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, perlu dilakukan adanya penafsiran yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan. Oleh karena itu, penulis akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
2. Gambar, yang dimaksud disini termasuk foto, lukisan / gambar dan sketsa (gambar garis).

Tujuan utama penampilan gambar untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

3. Pemahaman konsep, yaitu kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.
4. Pembagian pada bilangan pecahan adalah operasi atau pengerjaan hitung pada bilangan pecahan.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pemilihan metode ini didasarkan pada pendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart dengan model spiral sistem yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk tiap siklusnya.

H. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cihanjuang IV Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, tempat peneliti bertugas mengajar sebagai guru. Subjek yang akan diteliti siswa kelas V yang berjumlah 16 orang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

